



Vol. 3 No.2 Tahun 2023

Edukasi Bahaya Lesbie, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) Pada Siswa SMA Budi Luhur Pekanbaru

Huda Marlina Wati¹, Marsella br Sirait², Dewi Sekar Kinasti³, Indah Permata Putri⁴, Nida Nurul Khasanah⁵, Reddy⁶, Riska Anis Mahdiyyah⁷, Sofia⁸, Nur Mugri Melliyani Harahap⁹, Nuranti¹⁰, Nadya Ade Anggraini¹¹, Sonia¹², Anthoni Brigantono¹³, Hadi Surya Pratama¹⁴, Yoga Aulia Nanda¹⁵

¹⁻¹⁴ Universitas Abdurrah

e-mail: [*huda.marlina.wati@univrab.ac.id](mailto:huda.marlina.wati@univrab.ac.id), marsela@student.univrab.ac.id, dewi.sekar20@student.univrab.ac.id, indah.permata20@student.univrab.ac.id, nida.nurul20@student.univrab.ac.id, reddy20@student.univrab.ac.id, riska.anis20@student.univrab.ac.id, Sofia20@student.univrab.ac.id, nur.muqni@student.univrab.ac.id, nuranti20@student.univrab.ac.id, nadya.ade20@student.univrab.ac.id, sonia@student.univrab.ac.id, Anthoni.brigantoro20@student.univrab.ac.id, hadi.surya20@student.univrab.ac.id, yoga@student.univrab.ac.id

Article History

Received: 20 September 2023

Revised: 28 September 2023

Accepted: 28 September 2023

Kata Kunci –Edukasi, LCBT, Siswa, Pekanbaru.

Abstract — Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender (LGBT) is a sexual disorientation which incidence continues to increase, including in Indonesia. The survei of Central Intelligence Agency (CIA) in 2015 showed the population of LGBT in Indonesia is the 5th largest in the world. This needs to be anticipated by increasing the knowledge of the younger generation, especially adolescents, about the dangers of LGBT so as to suppress the development of deviant behavior that is not in accordance with religious norms and norms of decency found in society. This activity aims to provide knowledge to students about the bad consequences of deviant behavior LGBT and how to prevent it in the family and community. This education was held at SMA Budi Luhur Pekanbaru and attended by 12th grade students of SMA Budi Luhur. This program was a form of community service carried out by Abdurrah University students as one of the activities in the Real Work Lecture (KKN) group 8. The method used was by counseling and socialization to 12th grade students. his program is a form of community service carried out by students of Universitas Abdurrah as one of the activities in Real Work Lectures (KKN). The method used is counseling and discussion session to students grade 12th. The results showed that after the counseling and discussion session, all of students were able to understand and explain sexual orientation such LGBT and the dangers of LGBT behavior.

Abstrak – Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender (LGBT) merupakan bentuk disorientasi seksual yang angka kejadiannya terus meningkat termasuk di Indonesia. Data *Center Intelligence Agency* (CIA) pada 2015, populasi LGBT di Indonesia merupakan ke- 5 terbesar di dunia. Hal ini perlu diantisipasi dengan meningkatkan pengetahuan generasi muda khususnya remaja terhadap bahaya Lesbie, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) sehingga dapat menekan perkembangan perilaku menyimpang tersebut yang tidak sesuai dengan norma agama dan norma kesusilaan yang terdapat di masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang buruknya akibat perilaku menyimpang dari Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) dan bagaimana pencegahannya di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Edukasi ini dilaksanakan di SMA Budi Luhur Pekanbaru dan diikuti oleh

siswa kelas 12 SMA Budi Luhur yang berlokasi di Kelurahan Lembah Sari RW. 04, RT. 01, Kecamatan Rumbai Timur, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Edukasi ini merupakan salah satu wujud pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Abdurrah sebagai salah satu kegiatan dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 8. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan penyuluhan dan sosialisasi pada siswa kelas 12. Program ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Abdurrah sebagai salah satu kegiatan pada Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 8. Metode yang digunakan adalah dengan penyuluhan dan sosialisasi kepada siswa kelas 12. Hasil edukasi menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan dan tanya jawab, seluruh siswa mampu memahami dan menjelaskan tentang orientasi seksual yaitu LGBT dan bahaya perilaku LGBT.

1. PENDAHULUAN

Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender (LGBT) merupakan penyimpangan orientasi seksual yang angka kejadiannya terus meningkat. Indonesia merupakan negara kelima terbesar di dunia dalam penyebaran LGBT. Survei *Center Intelligence Agency* (CIA) pada 2015, populasi LGBT di Indonesia merupakan ke- 5 terbesar di dunia, setelah China, India, Eropa, dan Amerika. Sejumlah lembaga survei independen dalam dan luar negeri menyebutkan bahwa Indonesia memiliki populasi 3% LGBT, hal ini berarti dari 250 juta penduduk Indonesia, sekitar 7,5 juta adalah LGBT. Dengan kata lain dari 100 orang yang berkumpul di suatu tempat, kemungkinan 3 diantaranya adalah LGBT. [1] Journal Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud nyata dari tugas dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni aspek pengabdian kepada masyarakat. KKN bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pembelajaran mahasiswa melalui berbagai kegiatan langsung di tengah-tengah masyarakat dan menjadikan mahasiswa bagian dari dinamika masyarakat, baik secara aktif dan kreatif. Bagi masyarakat sasaran, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial, ekonomi, dan pendidikan. Salah satunya adalah memberikan penyuluhan tentang orientasi seksual pada usia remaja.

Belum diketahui jumlah populasi LGBT di Indonesia. Informasi yang diperoleh dari Kemenkes terdapat peningkatan jumlah Waria secara bermakna antara tahun 2002 dan 2009, tetapi tidak terdapat peningkatan bermakna dari tahun 2009 dan 2012. Populasinya tidak ada yang pasti namun mengacu data populasi rawan terdampak HIV jumlah waria diperkirakan mencapai 597 ribu orang, sedangkan Lelaki yang seks dengan lelaki termasuk biseksual mencapai lebih dari 1 juta orang . Sumber lain dari menyebutkan jika menggunakan prevalensi dari populasinya bisa mencapai 3 juta. Sedangkan populasi lesbian belum banyak diketahui. Pandangan masyarakat mengenai isu LGBT masih beragam tergantung latar belakang budaya, agama, kelompok sosial, media, keluarga, pergaulan sebaya, gender dan interaksi dengan individu LGBT. Tingkat penolakan, dan penerimaan terhadap LGBT sangat tergantung pada faktor faktor di atas. Melihat tuntutan dan perjuangan yang dilakukan kelompok LGBT di Indonesia, mengidikasikan bahwa masyarakat terutama kalangan keagamaan tidak bisa menerima keberadaannya. Sebagian besar kalangan keagamaan menghujat perilaku dan orientasi seksual kelompok LGBT ini. MUI bahkan sudah mengeluarkan fatwa yang menolak praktek hubungan badan dan perkawinan sesama jenis. [2]. Tujuan dari penyuluhan ini dilakukan adalah untuk memberikan informasi dan edukasi tentang bahayanya LGBT.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan edukasi ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan diskusi.. Kegiatan ini dilaksanakan pada 23 Agustus 2023 di SMA Budi Luhur Pekanbaru yang berlokasi di Kelurahan Lembah Sari RW. 04, RT. 01, Kecamatan Rumbai Timur, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia. Peserta edukasi merupakan siswa kelas 12 SMA Budi Luhur Pekanbaru. Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Penyuluhan dan seminar pada tahap ini dilakukan untuk memberitau tentang orientasi seksual yang dimiliki manusia secara normal dan kelainan orientasi seksual.
2. Edukasi tentang bahayanya berhubungan seksual berganti-ganti pasangan, mau secara normal maupun tidak normal.
3. Diskusi dan tanya jawab terkait bahaya LGBT

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan kepada siswa kelas 12 SMA Budi Luhur Pekanbaru ini dilakukan dengan cara memberikan seminar dan edukasi yang sesuai dengan konsep sosialisai beserta bahaya dan penanggulangan Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT). Dalam kasus penyuluhan ini mendapatkan hasil bahwa siswa kelas 12 SMA Budi Luhur secara garis besar dapat mengetahui dan memahani tentang orientasi seksual dan bahaya LGBT, diantaranya adalah:

1. Pengertian orientasi seksual adalah kecenderungan seseorang untuk mengarahkan rasa ketertarikan, romantisme, emosional, dan seksualnya kepada pria, wanita, atau kombinasi keduanya. Perilaku seksual menyimpang dilakukan oleh kelompok-kelompok orang yang memiliki orientasi seksual menyimpang, atau lebih dikenal dengan istilah kelompok LGBT (*Lesbian, Gay, Bisexual, dan Transgender/Transsexual*). [3]
2. Sejarah dari LBGT merupakan singkatan dari “ LESBIAN GAY BI SEKSUAL DAN TRANGENDER “ digunakan sejak tahun 1990-an menggantikan frasa “komunitas gay” karena istilah ini lebih mewakili kelompok-kelompok yang telah disebutkan. yang digunakan untuk menunjukkan pembagian peran yang sama dalam karakter maskulin dan feminin pada saat yang bersamaan. Seorang andro dalam arti identitas gender, adalah orang yang tidak dapat sepenuhnya cocok dengan peranan gender maskulin dan feminism. [3]
3. Siswa mengetahui dampak dari LGBT:
 - Dampak kesehatan
Dampak-dampak kesehatan yang ditimbulkan di antaranya adalah 78% pelaku homo seksual terjangkit penyakit kelamin menular. 11 Ratarata usia kaum gay adalah 42 tahun dan menurun menjadi 39 tahun jika korban AIDS dari golongan gay dimasukkan ke dalamnya. Sedangkan rata-rata usia lelaki yang menikah dan normal adalah 75 tahun. Rata-rata usia Kaum lesbian adalah 45 tahun sedangkan rata-rata wanita yang bersuami dan normal 79 tahun. [4]
 - Dampak sosial
Beberapa dampak sosial yang ditimbulkan akibat LGBT adalah sebagai berikut: Penelitian menyatakan “seorang gay mempunyai pasangan antara 20-106 orang per tahunnya. Sedangkan pasangan zina seseorang tidak lebih dari 8 orang seumur hidupnya.”¹³ 43% dari golongan kaum gay yang berhasil didata dan diteliti menyatakan bahwasanya selama hidupnya mereka melakukan homo seksual dengan lebih dari 500 orang. 28% melakukannya dengan lebih dari 1000 orang. 79% dari mereka mengatakan bahwa pasangan homonya tersebut berasal dari orang yang tidak dikenalnya sama sekali. 70% dari mereka hanya merupakan pasangan kencan satu malam atau beberapa menit saja. 14 Hal itu jelas-jelas melanggar nilai-nilai sosial masyarakat. [4]
 - Dampak Pendidikan
Adapun dampak pendidikan di antaranya yaitu siswa ataupun siswi yang menganggap dirinya sebagai homo menghadapi permasalahan putus sekolah 5 kali lebih besar daripada siswa normal karena mereka merasakan ketidakamanan. Dan 28% dari mereka dipaksa meninggalkan sekolah. [4]
 - Dampak Keamanan
Dampak keamanan yang ditimbulkan lebih mencengangkan lagi yaitu: Kaum homo seksual menyebabkan 33% pelecehan seksual pada anak-anak di Amerika Serikat; padahal populasi mereka hanyalah 2% dari keseluruhan penduduk Amerika. [4]
4. Siswa dapat memahami dan mengetahui cara antisipasi LGBT:
 - Menumbuhkan kesadaran individual pelaku LGBT
Kesadaran setiap manusia tercipta dari manusia itu sendiri, itu sebabnya setiap manusia haru mengetahui setiap tindakan yang dilakukan ada kosekuensinya.
 - Memilih pergaulan yang sehat
Pergaulan diusia remaja sangat rentan terhadap dampak negatif, itu sebabnya pada masa remaja ini haru turut serta dan mampu memilih lingkungan yang sehat dan baik.
 - Mengikuti seminar dan edukasi tentang LGBT
Ikut serta dalam kegiatan seminar dan edukasi LGBT dapat menambah wawasan dan semakin mengetahui dampak LGBT bagi kesehatan. [4]



Gambar 1: Suasana Penyuluhan

4. SIMPULAN

Edukasi mengenai Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT) pada siswa SMA Budi Luhur Pekanbaru berlangsung aktif dan interaktif. Peserta program pengabdian mengikuti dengan baik

5. SARAN

Diharapkan kegiatan edukasi ini dapat berjalan secara berkelanjutan serta dapat dilanjutkan dengan program pembinaan secara kolaborative dengan program ekstrakurikuler sekolah seperti Palang Merah Remaja (PMR) atau sejenisnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan dan Koordinator Program KKN, kepada Bapak Lurah Lembah Sari beserta staf dan Kepala Sekolah SMA Budi Luhur dan segenap guru dan siswa SMA Budi Luhur Pekanbaru yang telah memberikan dukungan atas terlaksananya program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Hasnah and S. Alang, "Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (Lgbt) Versus Kesehatan: Studi Etnografi," *J. Kesehat.*, vol. 12, no. 1, pp. 63–72, 2019, doi: 10.24252/kesehatan.v12i1.9219.
- [2] R. Damayanti, "Pandangan Lesbian, Gay Dan Biseksual (Lgb) Terhadap Status Gender Dan Persamaan Hak Asasi Manusia Di Jakarta, Bogor, Depok Dan Tangerang, 2015," *Kajian*, pp. 1–35, 2015.
- [3] E. S. Gardner, "Dampak LGBT dan Antisipasi Di Masyarakat.," no. 5, pp. 63–65, 2016.
- [4] M. Marhaba, C. Paat, and J. Zakarias, "Jarak Sosial Masyarakat Dengan Kelompok Lesbian Gay Biseksual Dan Transgender (LGBT) Desa Salilama Kecamatan Manunggu Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo," *J. Ilm. Soc.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2021.